

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah pengelompokan wisatawan berdasarkan sosio demografis dengan menggunakan analisis *Two-Step Cluster* terbentuk menjadi dua kluster dengan jumlah responden sebanyak 100 wisatawan yang terbagi menjadi 37 wisatawan (37%) pada kluster pertama dan 63 wisatawan (63%) pada kluster kedua, dengan indikator pembentuk kluster adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, tipe keluarga, dan pendapatan perbulan.

Dapat disimpulkan, indikator yang paling membentuk kluster adalah usia, kemudian pekerjaan dan pendapatan perbulan. Kluster pertama lebih untuk usia dewasa dan kluster kedua lebih untuk usia remaja. Pada kluster usia dewasa dengan usia 45-64 tahun terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara usia wisatawan 45-64 tahun dengan pekerjaan wiraswasta, yang berarti pada usia 45-64 tahun wisatawan telah memiliki pekerjaan dan menghasilkan uang yang terlihat dari pendapatan perbulan sebesar >2.000.000 dengan status perkawinan telah menikah. Sedangkan pada kluster remaja dengan usia 15-24 tahun terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara usia wisatawan 15-24 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yang belum memiliki pendapatan, status perkawinan belum menikah.

Pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan dengan menggunakan analisis *Two-Step Cluster* terbentuk menjadi empat kluster dengan jumlah responden 100 wisatawan. Pada kluster pertama terdapat 30 wisatawan (30%), 19 wisatawan pada kluster kedua (19%), 35 wisatawan pada kluster ketiga (35%) dan 16 wisatawan pada kluster keempat (16%), dengan indikator pembentuk kluster adalah waktu mengunjungi, jumlah rombongan, dan alamat asal.

Pada kluster pertama lebih untuk wisatawan yang berkunjung berkunjung pada akhir pekan, berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto yaitu dari

Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Makassar, Kediri, Surabaya dan Malang. Pada kluster kedua, wisatawan datang pada akhir pekan dengan keluarga dan berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto. Sedangkan pada kluster ketiga, wisatawan berkunjung pada akhir pekan dengan keluarga dan berasal dari Kabupaten Mojokerto. Pada kluster keempat, wisatawan datang pada hari biasa dan perorangan serta berasal dari Kabupaten Mojokerto. Sehingga dapat disimpulkan kluster pertama adalah untuk wisatawan yang berkunjung dengan rombongan, kluster kedua dan ketiga adalah untuk wisatawan yang berkunjung dengan keluarga namun berbeda wilayah asal, dan kluster keempat adalah wisatawan yang berkunjung secara perorangan.

Peluang kedatangan wisatawan untuk mengunjungi situs purbakala Kerajaan Majapahit dengan menggunakan regresi logistik dengan variabel dependen (Y) yang bernilai 0 adalah wisatawan yang memutuskan tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan dan yang bernilai 1 adalah wisatawan yang memutuskan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan. Variabel independen (X) yang berpengaruh terhadap peluang wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan adalah motivasi (X_4), pengaruh nilai budaya (X_2), dan sikap terhadap daya tarik (X_3).

Probabilitas wisatawan yang memutuskan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah sebanyak 81 orang dari total 100 wisatawan atau sebanyak 81% dan yang dihitung memutuskan tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah sebanyak 19 wisatawan atau sebanyak 19%. Jika lebih dari setengah wisatawan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit maka nantinya diharapkan hal tersebut dapat terealisasi dengan jalan pemerintah dapat menerapkan hasil penelitian ini pada pembangunan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga akan lebih banyak wisatawan yang tertarik datang ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, menyukai nilai budaya peninggalan Kerajaan Majapahit dan menjadi objek wisata yang memiliki banyak kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan keterkaitan antara sosio demografi dan karakteristik perjalanan wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit yaitu:

1. Keterkaitan antara sosio demografi wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Museum Majapahit yaitu wisatawan di Museum Majapahit mayoritas memutuskan

untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan usia 15-24 tahun, jenis kelamin tertinggi perempuan, pendidikan SMA, pekerjaan mahasiswa, status perkawinan tertinggi yaitu belum menikah, jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun, dengan tipe keluarga belum menikah dan tidak ada pendapatan.

2. Keterkaitan antara karakteristik perjalanan wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Museum Majapahit yaitu wisatawan di Museum Majapahit mayoritas memutuskan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan waktu mengunjungi di akhir pekan, jumlah rombongan yang datang secara berombongan, dan alamat asal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto di Jawa Timur.
3. Keterkaitan antara sosio demografi wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Wana Wisata Padusan yaitu wisatawan di Wana Wisata Padusan mayoritas memutuskan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan usia 15-24 tahun, jenis kelamin tertinggi perempuan, pendidikan SMA, pekerjaan mahasiswa, status perkawinan tertinggi yaitu belum menikah, jumlah anggota keluarga dengan (beberapa) anak usia <17 tahun, dengan tipe keluarga belum menikah dan tidak ada pendapatan.
4. Keterkaitan antara karakteristik perjalanan wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Wana Wisata Padusan yaitu wisatawan di Wana Wisata Padusan mayoritas memutuskan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan waktu mengunjungi di akhir pekan, jumlah rombongan yang datang secara berombongan, dan alamat asal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto di Jawa Timur.
5. Keterkaitan antara sosio demografi wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan yaitu wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan mayoritas memutuskan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan usia 15-24 tahun, jenis kelamin tertinggi laki-laki, pendidikan SMA, pekerjaan wiraswasta, status perkawinan tertinggi yaitu belum menikah, jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun, dengan tipe keluarga belum menikah dan wisatawan yang tidak ada pendapatan hampir sama dengan wisatawan yang memiliki pendapatan >2.000.000 yaitu masing-masing 10 wisatawan dan 8 wisatawan.
6. Keterkaitan antara karakteristik perjalanan wisatawan dengan peluang kedatangan wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan yaitu wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan mayoritas memutuskan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan

Majapahit dengan waktu mengunjungi di akhir pekan, jumlah rombongan yang datang dengan keluarga, dan alamat asal dari Kabupaten Mojokerto.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pemerintah

Saran untuk pemerintah terkait penelitian ini adalah membuat rekomendasi pembangunan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan wisatawan dengan tidak mengesampingkan preservasi situs purbakala dan pembangunan berkelanjutan.

5.2.2 Saran Bagi Akademisi

Terdapat beberapa saran bagi para peneliti yang ingin membahas penelitian ini secara lebih mendalam. Saran bagi para peneliti terkait penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas dari faktor-faktor sosio-demografi, karakteristik perjalanan wisatawan dan proses keputusan perjalanan, sehingga faktor-faktor lain yang belum terdapat pada penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini hanya merupakan konsep awal dari peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga perlu dikembangkan dalam bentuk arahan pengembangan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya;
3. Penelitian ini tidak membahas secara detail mengenai sejarah situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit sehingga dapat menjadi masukan guna penelitian selanjutnya mengenai situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.
4. Penelitian ini tidak memasukkan evaluasi kebijakan secara mendetail sehingga dapat menjadi masukan guna penelitian selanjutnya.